

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan masalah-masalah yang bersifat aktual, melalui pengamatan maupun analisis sampai kepada kesimpulan. Soehartono (1999:35) mengartikan bahwa “Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih”. Selain itu Whitney yang di kutip oleh Soehartono (1999:35) Mengatakan bahwa :

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Kriteria Khusus Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

1. Prinsip-prinsip ataupun data yang digunakan dinyatakan dalam nilai (value).
2. Fakta-fakta ataupun prinsip-prinsip yang digunakan adalah mengenai masalah status.
3. Sifat penelitian adalah *ex post facto*, karena itu, tidak ada kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya.

Penelitian ini juga dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian *ex post facto*, karena peneliti tidak memberikan perlakuan atau memanipulasi perubahan khusus terhadap subyek penelitian. *ex post facto* sering disebut dengan *after*

the fact. Artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Disebut juga sebagai *restropective study* karena penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dalam pengertian yang lebih khusus, Furqan (383:2002) menguraikan bahwa

Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen. Peneliti ingin melacak kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu.

3.2. Variabel Penelitian

Suwarno (1987:51) mentakan bahwa “Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek) dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori. Variabel disebut juga data mentah statistika”. Selain Suwarno, Usman, (2003: 197) juga berpendapat bahwa:

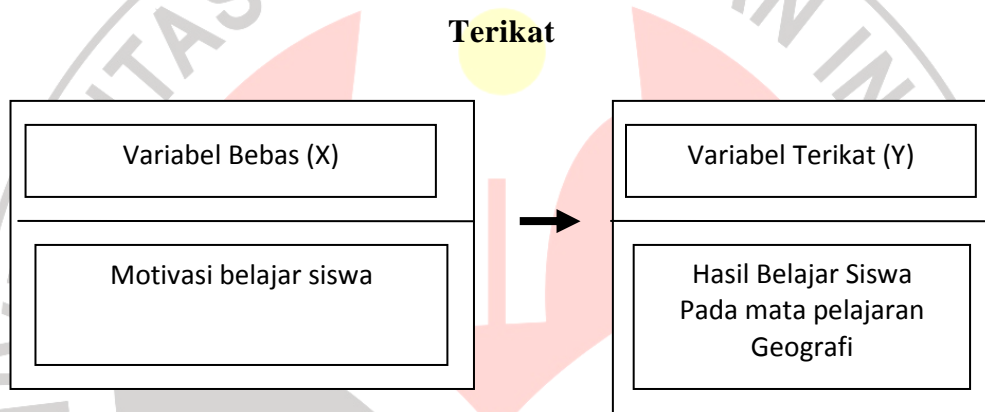
Hubungan antara dua variabel di dalam penelitian ini bukanlah dalam arti hubungan sebab akibat (timbal balik), melainkan hanya merupakan hubungan searah saja. Oleh karena itu, dikenal penyebab dan akibatnya. Data penyebab atau yang mempengaruhi disebut variabel bebas. Dan data akibat atau yang dipengaruhi disebut variabel terikat. Istilah bebas disebut juga dengan independen (*independent*) yang biasanya dilambangkan dengan huruf X atau $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ (tergantung banyaknya variabel bebas). Sedangkan istilah terikat disebut juga dependen (*dependent*), yang biasanya dilambangkan dengan huruf Y.

Dalam penelitian ini, variabel yang berpengaruh adalah motivasi belajar siswa. Sedangkan variabel terikat yang diduga sebagai pengaruh dari variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

Keterikatan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diilustrasikan pada bagan di bawah ini:

Gambar 3.1

Struktur Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel



3.3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan salah satu faktor yang penting, sebab dari tempat penelitian tersebut akan diperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian dilakukan di SMA Laboratorium School Universitas Pendidikan Indonesia, yang berada di Jalan Sanjaya Guru Kampus UPI Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Arikunto (1998: 115) berpendapat bahwa “ Populasi merupakan subyek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (1997: 57) menjelaskan

bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Laboratorium School Universitas Pendidikan Indonesia kelas X 2010/ 2011 yang berjumlah 271 orang.

3.4.2. Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah Nonprobability sampling. Nonprobability sampling ialah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel.

Arikunto (2002:10) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Arikunto (1998:112) menyatakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, keuangan, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

**Tabel 3.1. Jumlah siswa kelas X
SMA Laboratrium School Universitas Pendidikan Indonesia**

N0	Kelas	L	P	Jumlah
1	X.A	24	16	40
2	X.B	16	24	40
3	X.C	15	23	38
4	X.D	18	22	40
5	X.E	17	19	36
6	X.F	19	20	39
7	X.G	18	20	38
	Jumlah			271

Mengacu pada pernyataan di atas maka pada penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 75 orang, peneliti memilih kelas X.E dan X.F, karena pernah melaksanakan PPL di kedua kelas tersebut.

3.5. Tehnik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara menggunakan angket dan data yang ada. Angket digunakan untuk menjangkau data tentang pemberian motivasi (X) sedangkan data prestasi belajar (Y) diambil dari nilai rapor kelas X pada semester II tahun ajaran 2010/2011.

3.5.1. Metode Angket

Arikunto (2006:225) mengatakan bahwa “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”. Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar yang dinilai dari keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik, keinginan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup, keinginan untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan, belajar demi memperoleh hadiah yang dijanjikan oleh orang tua, sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh murid

berupa pengetahuan, keterampilan yang dikembangkan disekolah melalui sejumlah mata pelajaran.

3.5.2. Dokumentasi

Arikunto (2006:231) mengatakan bahwa “Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya”. Dari pengertian tersebut maka metode dokumentasi adalah penyimpulan data-data atau keterangan-keterangan dari bahan dokumen sebagai alat pengungkapan data. Metode ini digunakan untuk memperoleh daftar nama siswa dan hasil nilai selama satu semester.

3.6. Instrumen Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai pedoman penafsiran.

Nasution (2000:63) mengatakan bahwa "Skala Likert merupakan jenis skala yang mempunyai realibilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu". Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert bisa 3, 4, 5, 6, 7, skala tergantung kebutuhan. Skala Likert dalam menafsirkan data relatif mudah. Nasution (2000:63) juga mengatakan bahwa "Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf atau intensitasnya dibanding dengan skor yang lebih rendah".

Untuk pengumpulan data tentang variabel X digunakan angket yang terdiri dari 22 butir pernyataan, yang jawabannya dikelompokkan menjadi 4 peringkat jawaban dengan mengacu pada skala likert sebagai berikut :

Tabel 3.2. Skor Jawaban Angket

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Tabel 3.3. Kisi-kisi kuisioner Motivasi belajar

Variabel	Indikator
Motivasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang atau tertarik memetakan kondisi wilayah 2. Rasa ingin tahu terhadap keunikan tempat-tempat di suatu wilayah. 3. Keinginan mengunjungi tempat-tempat di luar tempat tinggalnya 4. Responsif terhadap masalah - masalah lingkungan (fisik, sosial dan budaya) 5. Ketertarikan pada teknologi informasi dan software yang berhubungan dengan pelajaran geografi, seperti GIS. 6. Tertarik atau senang menyimak acara Televisi yang berkaitan dengan pengetahuan lingkungan dan keanekaan wilayah

2. Untuk pengumpulan data tentang variabel Y digunakan studi dokumentasi yaitu dengan mencatat nilai rata-rata raport responden.

3.7. Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap instrumen penelitian tersebut. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba adalah untuk melihat validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan) instrumen yang digunakan dalam penelitian.

3.7.1. Validitas Instrumen

Furqon (1993:157) mengatakan bahwa “Uji validitas digunakan sebagai alat ukur guna mengetahui seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya”. Untuk menentukan tingkat validitas instrument penelitian ini digunakan variabel konstruk (Construct Validity), dimana suatu pengukuran erat kaitannya dengan konsep yang diangkat dari teori yang digunakan sebagai dasar perumusan hipotesis. Arikunto (1993:142) juga berpendapat bahwa “Instrumen yang sudah sesuai dengan isi aspek yang diukur, dikatakan sudah memiliki validitas konstruk”. Pelaksanaanya ditempuh melalui konsultasi dan atas persetujuan dosen pembimbing sampai alat ukur tersebut dianggap sudah memenuhi syarat dari segi validitas.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan sebagai pengukur layak tidaknya instrumen dipakai sebagai alat ukur kapanpun instrumen tersebut digunakan. Arikunto (1993:142) mengatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik”. Salah satu prosedur untuk mengetahui tingkat reliabilitas yang digunakan

dalam penelitian adalah yang menghasilkan estimasi reliabilitas split half (teknik belah dua), yaitu dengan membelah item berdasarkan nomor genap dan ganjil.

Setelah kuesioner disusun dan dilakukan uji coba pada 10 responden, hasil uji coba itu kemudian dicari reliabilitasnya. Pertama yang harus dilakukan adalah mencari r Product Moment, dengan menggunakan rumus dari Pearson. Arikunto (1993:138)

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi belah dua

N = Jumlah sample uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor butir pernyataan ganjil

$\sum Y$ = Jumlah skor butir pernyataan genap

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

Harga X dan Y baru merupakan koefisien korelasi antara kedua belah tes.

Untuk melihat estimasi reliabilitas keseluruhan yaitu r_{11} dilakukan dengan formula Speaman Brown sebagai berikut. Arikunto (1993:208)).

$$r_{11} = \frac{2 \cdot (r_{1/2 \ 1/2})}{1 + r_{1/2 \ 1/2}}$$

keterangan

r_{11} = Keseluruhan reliabilitas instrumen

$r_{1/2 \ 1/2}$ = Koefisien korelasi antara kedua belahan ganjil dan genap

Bila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka instrumen penelitian dikatakan reliabel. Dengan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.3.4. Interpretasi r_{xy}

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
0,00 - 0,20	Korelasi sangat lemah (tidak terdapat korelasi)
0,20 - 0,40	Korelasi sangat lemah atau rendah
0,40 - 0,60	Korelasi sedang atau cukup
0,60 - 0,80	Korelasi kuat atau tinggi
0,80 - 1,00	Korelasi sangat kuat atau tinggi

3.8. Uji Prasyarat Analisis

3.8.1. Uji Normalitas Data

Menurut Bambang (2004:27) mengatakan bahwa “Uji normalitas merupakan pengujian apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak”. model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS10 for Windows. Hasil keluaran SPSS10 for Windows terdiri dari tiga jenis keluaran yaitu: Processing Summary, Descriptives, Tes of Normality, dan Q-Q plots. Untuk tujuan uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan teknik uji Shapiro-Wilk. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Candiasa (2007: 16-18) mengemukakan tentang aturan pengambilan

keputusan bahwa:

Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut.

- Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$
- Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.8.2. Uji Linearitas

Hadi (2000:14) mengatakan bahwa “uji linearitas dilakukan dengan mengetahui apakah pengaruh antara variabel terikat berbentuk linear atau tidak”. Untuk keperluan uji linearitas ini digunakan uji statistik dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Dimana :

F = koefisien regresi

Rkreg = rerata kuadrat garis regresi

Rkres = rerata kuadrat residu

Untuk melakukan uji linearitas data, digunakan bantuan program SPSS10 for Windows. Dengan kriteria jika hasil analisis menunjukkan harga F tuna cocok (penyimpangan regresi) dan signifikansi $> \alpha = 0,05$. Berarti model

regresi linear.

3.9. Tehnik Analisis Data

Setelah persyaratan analisis data sebagaimana diuraikan di atas dipenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mencari koefisien korelasi variabel X dengan variable Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment angka kasar.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi yang di cari

N = Jumlah sample

X = Variabel X

Y = Variabel Y

2. Melakukan uji signifikansi koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan uji t.

Kriteria :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Uji signifikansi korelasi X dengan Y

r = Korelasi X dengan Y

n = Jumlah responden

3.10. Koefisien Diterminan

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (motivasi) mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y (prestasi belajar siswa). Derajat koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r = Korelasi X dengan Y